



Museum Night Orchestra di Ndalem Pringgitan  
 Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta

## Sajian Spesial, Bertepatan Momen 12 Tahun UU Keistimewaan DIY

**PAGELARAN** bertema "Museum Night Orchestra Harmoni Perjuangan" diselenggarakan di Ndalem Pringgitan, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Acara itu diinisiasi Karang Taruna Saguh Jaya Brontokusuman berlangsung meriah. Penonton berjubel dari awal hingga akhir acara. "Museum Night Orchestra yang diusung tahun ini bagian dari Festival Saguh Jaya," ucap Ketua Karang Taruna Saguh Jaya Muhammad Iqbal Hardiyan di sela acara yang berlangsung Sabtu (31/8) malam • *Baca Sajian... Hal 7*



**MENGESANKAN:** Penampilan Yogya Gleam Orchestra memakau penonton acara Museum Night Orchestra di Ndalem Pringgitan Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta, Sabtu (31/8) malam.

# Sajian Spesial, Bertepatan Momen 12 Tahun UU Keistimewaan DIY

*Sambungan dari hal 1*

Festival telah diadakan sebanyak tiga kali. Pertama berlangsung pada 2018 silam. Dilanjutkan kedua pada 2022 lalu. Tahun ini memasuki kali ketiga. Setiap festival, lanjut Hardiyan, temanya berbeda. Festival pertama fokus dengan kegiatan drum-band dan wayang. "Kedua dan sekarang sama, orchestra," sambungnya.

Dipilihnya orchestra bukan tanpa alasan. Menurut Hardiyan, orkestra menjadi sajian yang banyak diburu masyarakat. Dengan sajian orchestra malam itu masyarakat bisa secara terbuka menontonnya. Kegiatan tersebut mendapatkan fasilitasi Dinas Pariwisata DIY dan dukungan dana

keistimewaan.

Acara dibuka dengan pentas teater dan paduan suara. Juga ada penampilan breгада. Malam itu, orchestra yang tampil Yogya Gleam Orchestra dengan conductor Fajar Ganif. Berkolaborasi dengan dua penyanyi Doni Saputro (mantan grup musik Seventeen) dan Andrea Pramesti. Yogya Gleam Orchestra membawakan 15 lagu.

Semua lagu dibawakan dalam durasi tampil sekitar satu jam. Lagu-lagunya mulai lagu daerah hingga pop bernuansa perjuangan kemerdekaan. Antara lain lagu Indonesia Pusaka, Indonesia Jaya, Bendera dan lagu Nusantara.

Selama mengadakan Festival Saguh Jaya, Hardiyan

terus mengadakan evaluasi. Misalnya menyangkut waktu. Acara tidak lagi diadakan pada Oktober dan November karena memasuki musim hujan.

Sebagai gantinya dipilih Agustus. Bertepatan dengan bulan kemerdekaan Indonesia. "Lebih spesial bertepatan dengan momentum peringatan 12 Tahun UU Keistimewaan DIY," katanya bangga.

Widya Salsabila, salah satu penonton mengaku senang. Dia terpukau melihat orchestra yang ditampilkan. Ini menjadi pengalaman pertamanya bisa melihat orchestra secara langsung. "Orchestranya tadi bagus sekali," ucap mahasiswi asal Lampung ini. **(iza/kus/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005